

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang maupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dimana dari pendidikan diperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk kehidupan dimasa sekarang dan juga dimasa yang akan datang. Pembelajaran yang baik tentunya akan menciptakan mutu yang baik pula sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan warga, serta membangun martabat bangsa. Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk mewujudkan mutu yang baik melalui pembelajaran. Untuk mewujudkan sebuah pendidikan yang bermutu, tak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membentuk siswa yang cerdas dan juga berkarakter (Burnawi & Arifin, 2016)

Untuk mendidik dan membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter tentunya membutuhkan guru yang professional yang berkinerja bagus dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Supardi (2016) berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang atau kelompok dalam satu periode tertentu yang dinilai berdasarkan standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Supardi (2016) bahwa kinerja guru dalam pembelajaran sangat penting dalam rangka mendukung proses pendidikan secara efektif terutama untuk membangun sikap disiplin

dan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan semakin baik kinerja seorang guru maka semakin mudah sekolah mencapai tujuannya, dan sebaliknya apabila kinerja guru rendah maka semakin sulit sekolah dalam mencapai tujuannya.

Peningkatan kinerja guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kualitas diri serta kualitas mengajar sebagai tuntutan tugas agar memiliki kinerja yang tinggi. Baik tidaknya kinerja seorang guru tidak hanya bergantung pada diri guru itu sendiri, tetapi juga memerlukan bantuan dari berbagai pihak yang penting dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah, salah satunya adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang memimpin sebuah lembaga pendidikan di sekolah. Kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan sekolah. Dalam suatu sekolah, jabatan kepala sekolah merupakan sebuah jabatan yang bisa menentukan arah pendidikan dan juga tujuan dari sekolah itu sendiri. (Rahmawati & Daryanto, 2013)

Untuk itu perlu adanya seorang pemimpin yang bisa menuntun bawahannya sehingga bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu model kepemimpinan yang perlu dikembangkan di sekolah adalah gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang memotivasi para bawahan agar mampu bekerja secara optimal dalam menjalankan tugasnya. Kepemimpinan transformasional memandang bawahan sebagai sosok yang harus disentuh baik mental maupun fisiknya agar berkembang dan semangat menjalani kewajibannya serta mampu mengatasi masalah di lapangan. (Hairudinor, 2020)

Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru untuk mendidik siswa tentu guru mengalami masalah-masalah yang memicu stres kerja bagi seorang guru. Stres kerja merupakan kondisi dimana seorang guru dihadapkan dengan kesempatan, keterbatasan serta tuntutan yang tidak sesuai dengan harapan dan hasil yang ingin dicapai. Dengan kata lain, stres kerja adalah masalah yang dihadapi oleh seorang guru ketika guru tidak mampu menyelesaikan tugas dan memenuhi target pencapaian yang telah direncanakan. Efek yang ditimbulkan dari stres kerja ini tentu kinerja guru akan menurun. (Hasibuan, 2014)

Stres kerja disebabkan oleh konflik kerja, beban kerja, waktu kerja, karakteristik tugas, dukungan kelompok dan pengaruh kepemimpinan. Untuk itu, guru diharapkan mampu mengelola tingkat stres kerja. Apabila guru mampu untuk mengelola tingkat stres kerja dengan baik maka kinerja guru akan meningkat, begitu pula sebaliknya, jika guru tidak mampu mengelola tingkat stres yang dialaminya maka kinerja guru pasti akan menurun. Tentu masalah ini akan menghambat sekolah mencapai tujuannya karena salah satu faktor penting dalam pendidikan disekolah adalah kinerja seorang guru. (Bulolo, Dakhi & Zalogo, 2021)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nur Rohma Kurniawati (2023) dengan judul *Pengaruh Gaya Kepmimpinan Transformasional Kepala Madrasah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Pamelang*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel gaya kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Se-

Kabupaten Pamelang. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Imam Rosyadi (2020) dengan judul *Pengaruh Stres Kerja, Motivasi Kerja, Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel stres kerja, motivasi kerja, pelatihan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Gondang Pekalongan.

Masalah yang sama yang muncul dalam setiap satuan pendidikan salah satunya adalah tentang kinerja guru, begitu pula dengan SMK Negeri 1 Kota Jambi. Peneliti sudah melakukan pengamatan dan melakukan wawancara dengan wakil kurikulum, wakil kesiswaan, kepala tata usaha dan juga beberapa siswa SMK Negeri 1 Kota Jambi untuk menggali informasi mengenai kinerja guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 September 2023, masih terdapat kakurangan terhadap kinerja guru disatuan pendidikan seperti masih terdapat kurangnya prestasi guru yang bisa membanggakan dan mengharumkan nama sekolah, masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam melakukan tugasnya seperti masih terdapat guru yang terlambat masuk kelas, masih terdapat guru yang kurang perhatian dengan kemampuan siswanya dalam pembelajaran sehingga siswa yang kurang paham susah menguasai materi yang diberikan guru, masih terdapat kurangnya semangat kerja guru sehingga bisa mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya dan amanah yang diberikan kepadanya. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti. Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini serta ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan stres kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Berdasarkan pertimbangan dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Kota Jambi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat kurangnya kedisiplinan guru sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi.
- 2) Masih terdapat kurangnya semangat kerja guru sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi.
- 3) Inisiatif guru dalam menjalankan tugasnya masih perlu untuk ditingkatkan.
- 4) Masih terdapat kurangnya prestasi guru sehingga perlu untuk ditingkatkan
- 5) Masih terdapat kurangnya kharisma seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya.
- 6) Inspirasi dari pimpinan perlu dioptimalkan untuk menginspirasi semua bawahannya.
- 7) Perhatian pemimpin terhadap bawahan perlu ditingkatkan lagi.
- 8) Stimulus intelektual yang diberikan pimpinan kepada bawahan masih perlu ditingkatkan.
- 9) Terdapat beban kerja yang sulit yang didapat oleh guru.
- 10) Adanya tekanan dalam pekerjaan.
- 11) Waktu kerja yang kurang memicu ketegangan terhadap kondisi berpikir guru sehingga masih perlu untuk diperhatikan.

12) Tugas yang diterima guru mempengaruhi emosi guru.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian serta agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kinerja guru yang diteliti adalah kinerja guru yang berhubungan dengan tugasnya di SMK Negeri 1 Kota Jambi.
- 2) Gaya kepemimpinan yang diteliti adalah gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah ketika memimpin di SMK Negeri 1 Kota Jambi.
- 3) Stres kerja yang diteliti adalah stres kerja yang dialami guru selama bekerja di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi?
- 2) Apakah terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Jambi?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini ialah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Kota Jambi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Kota Jambi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritik**

- 1) Dari hasil proyek yang telah diselesaikan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk menambah basis pengetahuan khususnya tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan stres kerja terhadap kinerja guru.
- 2) Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi bagi kepala sekolah untuk memperbaiki gaya kepemimpinan untuk menambah semangat kerja guru.

- 2) Bagi guru, hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru.
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan dan memberikan pengalaman bagi peneliti dalam dunia pendidikan.
- 4) Bagi mahasiswa, sebagai mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan stres kerja terhadap kinerja guru.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk memudahkan peneliti mengukur variabel yang diteliti, maka definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Kinerja

Kinerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya terhadap pekerjaan yang dikerjakannya sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

#### 2) Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang dipakai oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan cara memberikan arahan, motivasi dan memberikan dorongan kepada bawahan agar mampu bekerja secara optimal demi mencapai tujuan organisasi.

### 3) Stres Kerja

Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang memicu adanya ketidak seimbangan antara fisik dan psikis sehingga bisa mempengaruhi emosi, proses berfikir serta kondisi seseorang.